

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi terdiri dari dua kata yaitu pembangunan dan ekonomi. Menurut kamus umum bahasa indonesia (KBBI), pembangunan merupakan hasil pekerjaan membangun, sedangkan ekonomi adalah suatu ilmu yang berhubungan dengan pengolahan barang industri, pertanian dan perdagangan (Badudu, 2001).

Pengertian pembangunan ekonomi yang dijadikan pedoman dalam penelitian ini didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan per kapita riil penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang (Sukirno, 1996 dalam Saerofi, 2005). Berdasarkan definisi ini dapat diketahui bahwa pembangunan ekonomi berarti adanya suatu proses pembangunan yang terjadi terus menerus, bersifat menambah dan memperbaiki segala sesuatu menjadi lebih baik lagi. Adanya proses pembangunan itu diharapkan adanya kenaikan pendapatan riil masyarakat. Pembangunan sektor-sektor ekonomi yang berlangsung pada setiap daerah di wilayah Indonesia harus disesuaikan dengan potensi dan prioritas yang dimiliki oleh masing-masing daerah sehingga keseluruhan pembangunan merupakan satu kesatuan yang utuh dalam rangka mewujudkan pembangunan nasional (Choirullah, 2007).

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses pembangunan yang terjadi terus menerus dan bersifat dinamis. Apapun yang dilakukan hakikat dari

proses dan sifat pembangunan itu mencerminkan adanya terobosan yang baru, jadi bukan merupakan gambaran ekonomi suatu saat saja. Pembangunan ekonomi berkaitan pula dengan pendapatan perkapita riil, disini ada dua aspek penting yang saling berkaitan yaitu pendapatan total atau yang lebih banyak dikenal dengan pendapatan nasional dan jumlah penduduk. Pendapatan perkapita berarti pendapatan total dibagi dengan jumlah penduduk. Yuliadi (2009) menyatakan bahwa secara umum permasalahan pokok pembangunan di Indonesia dalam konteks penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2004-2009 adalah:

1. Tingginya jumlah pengangguran dan penduduk miskin.
2. Rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM).
3. Kesenjangan pembangunan antar kelompok, wilayah dan daerah di Indonesia.
4. Menurunnya kualitas sumber daya alam (SDA) dan lingkungan hidup.
5. Rendahnya penegakkan hukum dan keadilan.
6. Tingginya angka kejahatan dan masih adanya potensi konflik horisontal.
7. Ancaman separatisme dan rendahnya kemampuan Hankam.
8. Kelembagaan demokrasi yang masih lemah.

Menurut Sumitro dalam (Ginting; 2008) menyatakan bahwa pembangunan ekonomi sebagai usaha untuk memperbesar pendapatan perkapita sebagai tolak ukur dalam menentukan pembangunan ekonomi yang dapat menaikkan

produktivitas per kapita dengan jalan menambah peralatan modal dan menambah keterampilan. Dengan demikian pembangunan ekonomi berarti peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan peningkatan pendapatan per kapita.

Tujuan akhir pembangunan dan kebijakan yang ingin dicapai oleh suatu negara adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat. Secara sederhana kebijakan tersebut bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, dalam istilah ekonomi disebut dengan pendapatan nasional. Kesejahteraan masyarakat dapat pula diukur dengan cara membagi pendapatan nasional dengan jumlah penduduk yang ada. Hasil bagi ini disebut sebagai pendapatan per kapita. Semakin tinggi pendapatan per kapita sebuah negara tertentu semakin tinggi pula kesejahteraan masyarakatnya, dan sebaliknya (Amra Ausri, 2007:41).

2.1.1.1 Pendapatan Per Kapita

Pendapatan per kapita bisa dijelaskan sebagai besarnya pendapatan rata-rata penduduk di suatu negara atau daerah tertentu, dalam bahasa yang berbeda disebutkan bahwa pendapatan regional per kapita merupakan hasil dari pendapatan regional dibagi dengan jumlah penduduk yang tinggal di daerah itu, maka akan dihasilkan suatu pendapatan per kapita.

Menurut Patta Rapanna dan Zulfikry Sukarno (Ekonomi Pembangunan: 2007) mengemukakan bahwa pendapatan per kapita merupakan rata-rata pendapatan yang diperoleh penduduk di suatu daerah atau negara. Pendapatan per kapita digunakan untuk mengetahui keberhasilan pemerintah dalam melaksanakan pembangunan ekonomi.

Menurut Sadono Sukirno (2004: 423) menyatakan bahwa pendapatan per kapita merupakan pendapatan rata-rata penduduk suatu negara pada suatu periode tertentu, yang biasanya satu tahun. Pendapatan per kapita juga bisa diartikan sebagai jumlah dari nilai barang dan jasa rata-rata yang tersedia bagi penduduk suatu negara pada suatu periode tertentu. Pendapatan per kapita diperoleh dari pendapatan nasional pada tahun tertentu dibagi dengan jumlah penduduk suatu negara pada tahun tersebut. Sedangkan pendapatan nasional adalah nilai- nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam suatu tahun tertentu. Pendapatan nasional pada harga berlaku adalah pendapatan yang dihitung menurut harga-harga pada tahun yang produksi nasionalnya dihitung.

Sattar (Teori Ekonomi Makro: 2018), fungsi dari perhitungan pendapatan per kapita atau GDP yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat kemakmuran suatu negara.
2. Untuk mengetahui hasil rangkaian kegiatan ekonomi negara selama satu tahun.
3. Untuk membuat kebijakan dimasa mendatang.
4. Untuk menggambarkan situasi ekonomi suatu negara.

2.1.1.2 Metode Perhitungan Pendapatan Per Kapita

Menurut teori Sollow Swan jika suatu negara menyisihkan sebagian besar pendapatannya ke tabungan dan investasi maka negara itu akan memiliki ketersediaan modal *steady state* dan tingkat pendapatan yang tinggi, dan sebaliknya Sollow Swan juga memprediksi bahwa negara dengan pertumbuhan populasi yang tinggi akan memiliki PDB per kapita yang rendah.

Sedangkan menurut Chabibah (Ensiklopedia Pendapatan Nasional: 2019) menyatakan bahwa ada 2 (dua) komponen penting dalam pembentukan pendapatan per kapita yaitu:

1. Pendapatan nasional, jika pendapatan nasional tinggi maka biasanya pendapatan per kapita juga tinggi.
2. Jumlah penduduk, jika jumlah penduduknya rendah maka biasanya pendapatan per kapitanya tinggi.

Pendapatan perkapita adalah jumlah pendapatan rata-rata penduduk dalam sebuah negara pada suatu periode tertentu. Biasanya, dihitung setiap periode satu tahun, untuk mendapatkan jumlah pendapatan rata-rata penduduk, pendapatan nasional dihitung dari jumlah seluruh pendapatan penduduk negara tersebut.

Cara menghitung pendapatan per kapita adalah menjumlahkan pendapatan seluruh penduduk suatu negara pada tahun tertentu. Kemudian, dibagi dengan jumlah penduduk negara yang bersangkutan pada periode tahun yang sama. Jika di formulakan sebagai berikut:

$$\text{Per Kapita} = \frac{\text{Pendapatan Nasional}}{\text{Jumlah Penduduk}}$$

2.1.2 Modal Manusia

Manusia merupakan salah satu faktor utama dalam perekonomian, dikarenakan pada dasarnya manusia merupakan penggerak utama dalam setiap aktivitas ekonomi. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan produksi, karena tanpa ada peran manusia kegiatan produksi tidak akan dapat berjalan. Modal manusia

(*human capital*) merupakan salah satu istilah yang sering digunakan oleh para ekonom untuk pendidikan, kesehatan, dan kapasitas manusia yang dapat meningkatkan produktivitas jika hal-hal tersebut ditingkatkan (Todaro,2006:441). Berdasarkan pengertian ini, terdapat investasi awal yang dilakukan, maka akan menghasilkan aliran penghasilan masa depan dari perbaikan pendidikan dan kesehatan.

2.1.2.1 Teori Modal Manusia

Teori *human capital* berasumsi bahwa, seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan. Setiap penambahan satu tahun sekolah berarti disuatu pihak, peningkatan kemampuan kerja dan penghasilan seseorang. Akan tetapi dipihak lain menunda penerimaan penghasilan selama satu tahun dalam mengikuti sekolah tersebut (Simanjuntak, 1998:70).

Terdapat beberapa pandangan terhadap modal manusia dari para pakar ekonom, yaitu:

1. Adam Smith (1776)

Teori modal manusia yang sekarang seringkali dikaitkan dengan pandangan dari Adam Smith yang menjelaskan bahwa kemampuan akan didapat dan akan berguna untuk semua penduduk atau anggota masyarakat pada umumnya.

2. Gary Becker (1993)

Manusia bukan sekedar sumber daya, namun merupakan modal (*capital*) yang menghasilkan pengembalian (*return*) dan

setiap pengeluaran yang dilakukan dalam rangka mengembangkan kualitas dan kuantitas modal tersebut merupakan kegiatan investasi.

3. Davenport (1999)

Mengulas penerapan modal manusia dari sudut pandang karyawan, sehingga tercipta istilah karyawan/*investor* yang dimana sebagai pemilik modal manusia. Perubahan sudut pandang ini melibatkan perubahan pola interaksi antara karyawan dan perusahaan, khususnya yang terkait dengan kegiatan pengembangan manusia.

2.1.2.2 Tingkat Pendidikan

Menurut Schultz (dalam Mukhlis, 2010:1), proses peningkatan pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan bukan merupakan suatu bentuk konsumsi semata, namun merupakan suatu investasi yang amat besar dan berharga. Investasi dalam bidang pendidikan hasilnya tidak akan dirasakan dalam waktu yang singkat, tetapi akan dirasakan dikemudian hari serta memerlukan waktu yang relatif lama. Nilai modal manusia (*human capital*) suatu bangsa tidak hanya ditentukan oleh jumlah populasi penduduk atau tenaga kerja kasar (*intensive labor*) tetapi sangat ditentukan oleh tenaga kerja intelektual (*intensive brain*).

Melalui pendidikan, seorang dapat meningkatkan keterampilan serta kemampuannya untuk berfikir. Selanjutnya hal tersebut pada akhirnya akan bermanfaat sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja untuk meningkatkan produktivitas. Dengan pendidikan, manusia akan paham bahwa dirinya itu sebagai

mahluk yang dikaruniai kelebihan dibandingkan dengan mahluk lainnya. Bagi negara, pendidikan memberi kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan merupakan wahana dalam menerjemahkan pesan-pesan konstitusi serta membangun watak bangsa (*nation character building*).

2.1.2.3 Metode Perhitungan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan, yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran. Tingkat pendidikan sekolah terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi (Ikhsan, 2005). Dengan adanya modal manusia yang dilihat dari pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pendidikan, maka dari itu diharapkan rata-rata lama sekolah bisa menjadi tolak ukur dari modal manusia itu sendiri.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan bahwa rata-rata lama sekolah merupakan angka yang menggambarkan lamanya (tahun) masa sekolah yang dialami penduduk usia 25 tahun ke atas. BPS juga menjelaskan rata-rata lama sekolah dapat digunakan untuk mengetahui tingkat dan kualitas pendidikan masyarakat dalam suatu wilayah, yang akhirnya memberikan *output* gambaran terhadap modal manusia. Rata-rata lama sekolah suatu wilayah dapat dicari dengan rumus:

$$RLS = \frac{1}{n} \times \sum_{i=1}^n x_i$$

Dimana:

RLS = Rata-rata lama sekolah usia > 25 tahun

n = Jumlah penduduk usia > 25 tahun

x_i = Lama sekolah penduduk ke- i usia 25 tahun

2.1.3 Laju Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Kuznet dalam kutipan (Todaro; 2003) pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas ditentukan oleh kemajuan atau penyesuaian teknologi, institusional, dan ideologis terhadap tuntutan keadaan yang ada. Kuznets sangat menekankan pada perubahan dan inovasi teknologi sebagai cara meningkatkan pertumbuhan produktivitas terkait dengan redistribusi tenaga kerja dari sektor yang kurang produktif (yaitu pertanian) ke sektor yang lebih produktif (yaitu industri manufaktur).

2.1.3.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi

1. Teori Klasik

Menurut Adam Smith sistem ekonomi pasar bebas akan menciptakan efisiensi, membawa ekonomi pada kondisi *full employment* dan menjamin pertumbuhan ekonomi sampai pada posisi *stasioner*. Posisi ini terjadi apabila sumber daya alam (SDA) telah seluruhnya dimanfaatkan, pengangguran pun jika ada hanya bersifat sementara, dan pemerintah tidak perlu terlalu mencampuri kegiatan ekonomi, tugasnya hanya menciptakan

kondisi dan menyediakan fasilitas yang mendorong pihak swasta berperan optimal dalam perekonomian. Sederhananya, pertumbuhan ekonomi tumbuh dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk.

Berbeda dengan Adam Smith, David Ricardo dan Robert Malthus berasumsi bahwa dalam jangka panjang menurutnya perekonomian justru akan mengalami apa yang dinamakan *stationary state*, yaitu suatu keadaan dimana perkembangan ekonomi tidak terjadi sama sekali. Perkembangan penduduk yang berjalan dengan cepat akan memperbesar jumlah penduduk hingga dua kali lipat dalam waktu satu generasi, yang nantinya hal tersebut akan menurunkan kembali tingkat pembangunan ke taraf yang lebih rendah. Pada tingkat ini pekerja akan menerima upah yang hanya cukup untuk hidup (*subsistence level*).

2. Teori Neoklasik

Menurut Harrod Domar bahwa jika ingin tumbuh, perekonomian harus menabung dan menginvestasikan suatu proporsi tertentu dari output totalnya. Semakin banyak tabungan dan kemudian di investasikan, maka semakin cepat perekonomian itu akan tumbuh (Todaro; 2003).

Sedangkan menurut Solow yaitu laju tingkat pertumbuhan yang dapat dicapai suatu negara tergantung kepada tingkat perkembangan teknologi, peranan modal dalam menciptakan

pendapatan negara (produksi marginal modal) dikalikan dengan tingkat perkembangan stok modal, serta peranan tenaga kerja dalam menciptakan pendapatan negara (produktivitas marginal tenaga kerja) dikalikan dengan tingkat pertambahan tenaga kerja. Pertumbuhan output selalu bersumber dari satu atau lebih dari tiga faktor yakni kenaikan kualitas dan kuantitas tenaga kerja, penambahan modal (tabungan dan investasi) dan penyempurnaan teknologi (Todaro, 2003).

2.1.3.2 Metode Perhitungan Pertumbuhan Ekonomi

Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi jika jumlah produk barang dan jasa mengalami peningkatan. Untuk mengukur berapa pertumbuhan ekonomi secara angka aritmatika, maka indikator yang dapat digunakan dalam menilai pertumbuhan ekonomi adalah:

1. Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk domestik bruto (*Gross Domestic Product*) merupakan jumlah produk berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi di dalam batas wilayah suatu negara (domestik) selama satu tahun. Dalam perhitungan GDP ini, termasuk juga hasil produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan/orang asing yang beroperasi di wilayah negara yang bersangkutan. Barang-barang yang dihasilkan termasuk barang modal yang belum diperhitungkan penyusutannya, karenanya jumlah yang didapatkan dari GDP dianggap bersifat bruto/kotor.

2. Produk Nasional Bruto (PNB)

Produk nasional bruto (*Gross National Product*) atau PNB meliputi nilai produk berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh penduduk suatu negara (nasional) selama satu tahun, termasuk hasil produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh warga negara yang berada di luar negeri, tetapi tidak termasuk hasil produksi perusahaan asing yang beroperasi di wilayah negara tersebut.

Pada umumnya perhitungan pertumbuhan ekonomi dihitung dari PDB (nasional) atau PDRB (regional) dengan menggunakan rumus:

$$PE = \frac{(PDBR_t - PDBR_{t-1})}{PDBR_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana:

PE = Pertumbuhan Ekonomi

PDBR_t = PDRB tahun tertentu

PDBR_{t-1} = PDRB tahun sebelumnya

2.1.4 Laju Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk merupakan bertambah atau berkurangnya jumlah penduduk di suatu daerah (KBBI). Perkembangan penduduk tanpa disertai dengan kontrol untuk mengatur jumlah penduduk yang diinginkan, hanya akan menimbulkan problematika sosial dan ekonomi dengan segala akibatnya.

2.1.4.1 Teori Pertumbuhan Penduduk

Irawan dan Suparmoko (Ekonomi Pembangunan, 2002) memaparkan tentang teori penduduk optimum, dimana teori ini menjelaskan jumlah penduduk yang menghasilkan tingkat upah riil yang maksimum. Maksudnya apabila tingkat teknologi, sumber-sumber alam, dan selera tidak mengalami perubahan, maka akan terdapat suatu jumlah penduduk yang dapat memaksimumkan pendapatan riil per kapita. Ini berarti tingkat penambahan penduduk yang tinggi disertai dengan tingkat penghasilan yang tinggi pula. Jadi, penambahan penduduk dengan tingkat penghasilan yang rendah tidak ada gunanya bagi pembangunan ekonomi. Tetapi, penambahan penduduk bagi negara berkembang akan menghambat perkembangan ekonomi.

Mankiw dalam Oktavia (2005) juga menyebutkan bahwa jika diasumsikan terjadi pertumbuhan tenaga kerja (akibat pertumbuhan penduduk), pada jangka pendek, pertumbuhan *output* akan melambat karena adanya *diminishing return* dan perekonomian akan mengalami konvergensi ke arah tingkat pertumbuhan *steady-state* yang konstan (yaitu tidak ada pertumbuhan ekonomi per kapita). Jadi, model Solow memprediksi bahwa pertumbuhan penduduk akan memengaruhi *standard of living* suatu negara yang dicerminkan dalam PDB per kapita. Negara-negara dengan pertumbuhan penduduk yang tinggi akan memiliki tingkat GDP per kapita yang rendah, dan sebaliknya.

2.1.4.2 Metode Perhitungan Pertumbuhan Penduduk

Kelahiran, kematian dan migrasi merupakan komponen yang memengaruhi perubahan jumlah penduduk. Dimana dalam kelahiran, kematian

dan migrasi yang disebut komponen dari jumlah penduduk bisa dikelompokkan menjadi:

1. Pertumbuhan penduduk alami, merupakan pertumbuhan penduduk yang diperoleh dari selisih tingkat kelahiran dengan kematian dalam satu periode.
2. Pertumbuhan penduduk non alami, merupakan pertumbuhan penduduk yang diperoleh dari selisih penduduk yang melakukan imigrasi (migrasi masuk) dengan emigrasi (migrasi keluar) dalam satu periode.

Metode sederhana yang biasa digunakan untuk menghitung perubahan penduduk dari tahun ke tahun, yaitu dengan persamaan berimbang (*the balance equation*):

$$P_t = P_0 + (B - D) + (I - E)$$

Dimana:

P_t = Penduduk tahun akhir

P_0 = Penduduk tahun awal

B = Kelahiran

D = Kematian

I = Migrasi masuk

E = Migrasi keluar

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Sebagai acuan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa kajian pustaka sebagai landasan berpikir, berikut ini beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan modal manusia, laju pertumbuhan ekonomi, laju pertumbuhan penduduk dan Covid-19 terhadap pembangunan ekonomi yang diukur dari pendapatan per kapita.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tempat, Tahun)	Judul	Persamaan Variabel	Perbedaan Variabel	Hasil
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Sasmar Arinta Parisada (NTB, 2022)	Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pendapatan Per Kapita pada Kab/Kota di Prov. NTB tahun 2017- 2020	Pendapatan Per Kapita	IPM, Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Modal Manusia, LPE, LPP, Covid- 19	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan IPM (X1), Tingkat Kemiskinan (X2) dan Tingkat Pengangguran (X3) Terhadap Pendapatan Per Kapita (Y) secara simultan dan parsial pada Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2017-2020.

2	Yuli Tri Cahyono dan Agnes Kumalasari (Surakarta, 2021)	Pengaruh Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Per Kapita di Surakarta Tahun 2013-2019	Jumlah Penduduk, Pendapatan Per Kapita	Belanja Modal, PAD, Modal Manusia, LPE, Covid-19	Hasil penelitian menunjukkan bahwa belanja modal, pendapatan asli daerah, dan jumlah penduduk secara statistik berpengaruh signifikan terhadap pendapatan per kapita.
3	Cita Puspita Sari (Indonesia, 2021)	Gender Inequality: Dampaknya Terhadap Pendapatan Per Kapita Indonesia Tahun 2011-2019	Pertumbuhan Penduduk, Pendapatan Per Kapita	IDG, IPM, TPAK, Upah Buruh, Modal Manusia, LPE, Covid-19	Secara simultan gender inequality berpengaruh signifikan terhadap pendapatan per kapita. Variabel gender
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
					inequality yang berpengaruh secara parsial antara lain upah buruh perempuan, partisipasi angkatan kerja perempuan, dan pembangunan gender. Sementara itu, pemberdayaan gender tidak signifikan.

3	Cita Puspita Sari (Indonesia, 2021)	Gender Inequality: Dampaknya Terhadap Pendapatan Per Kapita Indonesia Tahun 2011-2019	Pertumbuhan Penduduk, Pendapatan Per Kapita	IDG, IPM, TPAK, Upah Buruh, Modal Manusia, LPE, Covid-19	Secara simultan gender inequality berpengaruh signifikan terhadap pendapatan per kapita. Variabel gender inequality yang berpengaruh secara parsial antara lain upah buruh perempuan, partisipasi angkatan kerja perempuan, dan pembangunan gender. Sementara itu, pemberdayaan gender tidak signifikan.
4	Dya Muthiah Rahmi (Indonesia, 2019)	Investasi Modal Manusia dalam Pembangunan Ekonomi Perspektif Islam	Modal Manusia, Pembangunan Ekonomi	LPE, LPP, Covid-19	Pengembangan modal manusia dianggap lebih penting daripada pembentukan modal material. Hal ini dapat dijadikan sebagai salah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
					satu factor pendorong dalam proses pembangunan ekonomi negara tersebut.
5	Sudarlan (Indonesia, 2019)	Dampak Pertambahan Jumlah Penduduk dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Pendapatan Per Kapita di	Pertambahan Jumlah Penduduk, Pendapatan Per Kapita	Investasi, Modal Manusia, LPE, Covid-19	Pengaruh peningkatan jumlah penduduk sangat signifikan secara statistik dan negative terhadap

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		Indonesia			ekonomi. Sedangkan investasi berpengaruh sangat signifikan dan positif terhadap pertumbuhan pendapatan per kapita.
6	Ade Eka Afriska, dkk. (Indonesia, 2018)	Pengaruh Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri dan Remitansi Terhadap PDB Per Kapita di Indonesia	PDB Per Kapita	Tenaga Kerja, Remitansi, Modal Manusia, LPE, LPP, Covid-19	Hasil penelitian menunjukkan bahwa TKI dan remitansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB per kapita Indonesia.
7	Siti Khadijah (Kab. Pandeglang, 2018)	Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pendapatan Per Kapita Kabupaten Pandeglang	Pertumbuhan Penduduk, Pendapatan Per Kapita	Modal Manusia, LPE, Covid-19	Pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pendapatan perkapita di Kabupaten Pandeglang berpengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa
					pertumbuhan penduduk mempengaruhi pendapatan per kapita Kabupaten Pandeglang.
8	Candra Mustika, dkk. (Indonesia, 2018)	Dampak Ekspor ke Jepang dan Investasi Asing Terhadap Pendapatan Per Kapita	Pendapatan Per Kapita	Ekspor, Investasi Asing, Modal Manusia, LPE, LPP, Covid-19	Dari hasil regresi pada kedua model diperoleh hasil bahwa pada model pertama nilai ekspor ke Jepang

		Masyarakat di Indonesia			berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB perkapita sementara variabel FDI tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB perkapita.
9	Aditya dan Hendry (Indonesia, 2017)	Pengaruh Investasi Asing Langsung dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pendapatan Per Kapita Indonesia	Pendapatan Per Kapita	Investasi Asing, Tingkat Pengangguran, Modal Manusia, LPE, LPP, Covid-19	Variabel investasi asing langsung tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan per kapita di Indonesia, sedangkan variabel tingkat pengangguran terbuka berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pendapatan per kapita di Indonesia, dan Variabel investasi asing langsung dan tingkat pengangguran terbuka secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel pendapatan per kapita di Indonesia.
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
10	Rahma	Analisis	Pendapatan	Ekspor,	Hasil Analisis

	Nurjanah dan Siti Aminah (Indonesia, 2015)	Pengaruh Ekspor ke China Terhadap Pendapatan Per Kapita dan Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia	Per Kapita	Tenaga Kerja, Modal Manusia, LPE, LPP, Covid-19	regresi menunjukkan bahwa nilai ekspor ke China berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan perkapita dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia.
11	Sulistyaningrum dan Hendry (Kota Surabaya, 2014)	Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Kesehatan Terhadap PDRB Per Kapita di Kota Surabaya	Modal Manusia, PDRB Per Kapita	Tingkat Kesehatan, LPE, LPP, Covid-19	Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap PDRB per kapita di Surabaya pada tahun 2000 hingga tahun 2012. Sedangkan variabel tingkat kesehatan berpengaruh terhadap PDRB per kapita di kota Surabaya pada tahun 2000 hingga tahun 2012.
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
12	Nur Aidar dan Muhajir (Prov. Aceh, 2014)	Analisis Pengaruh Belanja Pemerintah Sektor Kesehatan dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Per Kapita di Prov. Aceh	Pendapatan Per Kapita	Belanja Pemerintah Sektor Kesehatan dan Pendidikan, Modal Manusia, LPE, LPP, Covid-19	Belanja pemerintah sektor kesehatan (GH) dan belanja pemerintah sektor pendidikan (GE) memberikan pengaruh positif terhadap pendapatan per kapita (YC) di Provinsi Aceh.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
13	Didi dan M. Pudjihardjo (Indonesia, 2013)	Pengaruh Investasi Sumber Daya Manusia dan Investasi Modal Terhadap Pendapatan Per Kapita Masyarakat Indonesia	Pendapatan Per Kapita	SDM, Investasi Modal, Modal Manusia, LPE, LPP, Covid-19	<p>Variabel belanja pemerintah sektor pendidikan (GE) berpengaruh signifikan, sedangkan untuk variabel belanja pemerintah sektor kesehatan (GH) tidak signifikan.</p> <p>Pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan, kesehatan dan penanaman modal dalam negeri berpengaruh signifikan terhadap pendapatan perkapita masyarakat. Sedangkan penanaman modal asing tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan perkapita masyarakat. Arah hubungan antar variabel bersifat positif atau searah.</p>
14	Ryan dan M. Findi (Indonesia, 2013)	Analisis Keterkaitan Antara Indeks Pembangunan Manusia dan PDRB Per	PDRB Per Kapita	IPM, Modal Manusia, LPE, LPP, Covid-19	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan

		Kapita di Indonesia			antara indeks pembangunan manusia dan PDRB per kapita.
15	Rudi Masniadi (Indonesia, 2012)	Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tabungan dan Investasi Terhadap Tingkat Pendapatan Per Kapita Indonesia	Jumlah Penduduk, Pendapatan Per Kapita	Tabungan, Investasi, Modal Manusia, LPE, Covid-19	Terdapat korelasi negatif antara pendapatan per kapita dengan pertumbuhan penduduk. Sementara variabel tingkat tabungan dan investasi memberikan pengaruh yang positif terhadap pendapatan per kapita.

2.2 Kerangka Pemikiran

Dalam kerangka pemikiran ini memuat penjeleasan hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas. Maka dari itu, penulis telah membuat kerangka pemikiran sebagai berikut:

2.2.1 Hubungan Modal Manusia terhadap Pembangunan Ekonomi

Modal manusia dapat diartikan dengan berbagai kejelasan, namun secara umum modal manusia merupakan pengetahuan, keahlian, kopetensi dan sifat-sifat lainnya yang ada dalam diri manusia serta ada kaitannya dalam kegiatan ekonomi (OECD 1998). Sementara itu menurut Adam Smith (dalam Prida, 2011) menyatakan bahwa manusia merupakan faktor utama yang menentukan kemakmuran suatu bangsa. Dipertegas kembali dengan alasannya, karena alam

atau tanah tidak akan berarti jika tidak ada sumber daya manusia yang pandai mengelolanya dengan baik.

Dilihat dari teori di atas, artinya modal manusia memiliki hubungan yang positif terhadap pembangunan ekonomi di suatu negara, apabila suatu negara memiliki modal manusia yang baik, maka pembangunan ekonomi pun akan baik pula hasilnya.

2.2.2 Hubungan Laju Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pembangunan

Ekonomi

Menurut Boediono, pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan kenaikan output per kapita dimana ada dua sisi yang perlu diperhatikan, yaitu sisi output totalnya (GDP) dan sisi jumlah penduduknya. Output per kapita adalah output total dibagi dengan jumlah penduduk. Menurut Lincoln Arsyad, pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan *gross domestic product* (GDP) *gross national product* (GNP) tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak.

Pembangunan ekonomi diperlancar oleh pertumbuhan ekonomi itu sendiri. Pertumbuhan ekonomi yang tumbuh dengan baik akan memperlancar pembangunan ekonomi suatu negara. Sehingga terdapat hubungan yang positif antara pertumbuhan ekonomi dengan pembangunan ekonomi.

2.2.3 Hubungan Laju Pertumbuhan Penduduk terhadap Pembangunan

Ekonomi

Hubungan antara laju pertumbuhan penduduk dengan pembangunan ekonomi bisa digambarkan dari model Solow yang telah memprediksi bahwa pertumbuhan penduduk akan memengaruhi *standard of living* suatu negara yang dicerminkan dalam PDB per kapita. Negara-negara dengan pertumbuhan penduduk yang tinggi akan memiliki tingkat GDP per kapita yang rendah, dan sebaliknya.

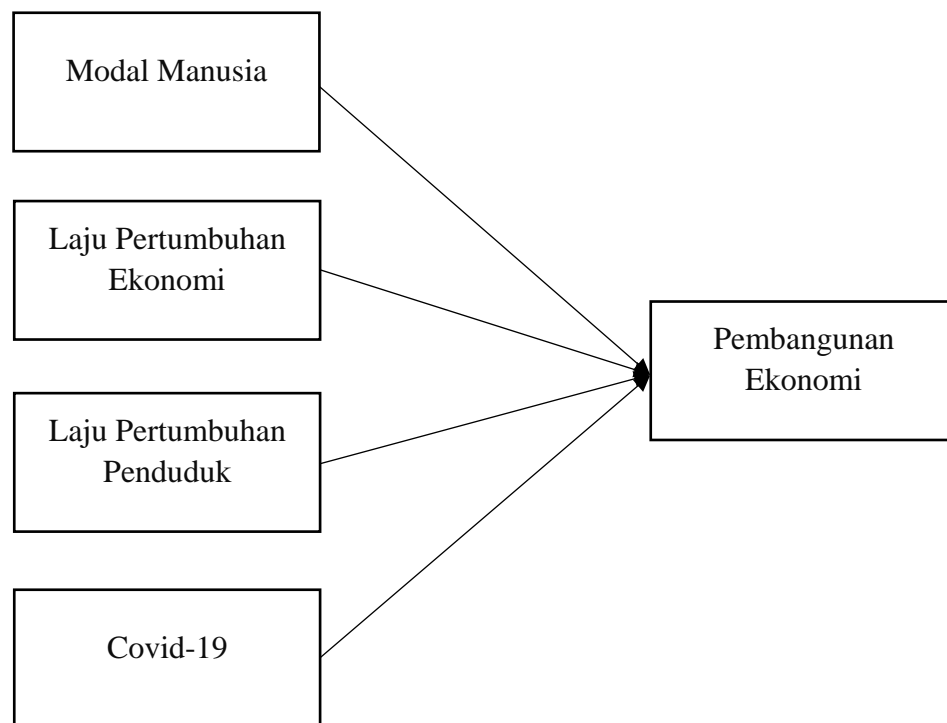
Selain itu penelitian yang telah dilakukan oleh Rudi Masnadi (2012) menyatakan bahwa terdapat korelasi negatif antara pertumbuhan penduduk dengan pendapatan per kapita, yang artinya pertumbuhan penduduk menyebabkan penurunan terhadap pendapatan per kapita.

Dari pemaparan hubungan antara laju pertumbuhan penduduk terhadap pembangunan ekonomi yang diukur oleh pendapatan per kapita, menunjukkan adanya hubungan yang negatif, jika pertumbuhan penduduk lebih besar pertumbuhannya dibanding dengan besarnya nilai pendapatan nasional yang menjadi komponen dalam pengukuran pendapatan per kapita.

2.2.4 Hubungan Covid-19 terhadap Pembangunan Ekonomi

Berdasarkan laporan dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2021), Pandemi Covid-19 menyebabkan penurunan pendapatan per kapita hampir semua negara di dunia, termasuk Indonesia. Artinya terdapat hubungan yang negatif antara pandemi Covid-19 yang terjadi terhadap pembangunan ekonomi.

Berdasarkan dari uraian di atas yang menjabarkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Penulis membuat skema mengenai hubungan antara modal manusia, laju pertumbuhan ekonomi, laju pertumbuhan penduduk dan Covid-19 terhadap pembangunan ekonomi di Indonesia sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Setelah melakukan tinjauan pustaka dan kajian terhadap penelitian terdahulu tentang pembangunan ekonomi, maka dalam penelitian ini penulis akan mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga secara parsial modal manusia, laju pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif, sedangkan laju pertumbuhan penduduk dan Covid-19 berpengaruh negatif terhadap pembanguana ekonomi di Indonesia.
2. Diduga secara simultan modal manusia, laju pertumbuhan ekonomi, laju pertumbuhan penduduk dan Covid-19 berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi di Indonesia.